

Imlek: Sejarah, Makna, dan Fakta Menarik di Balik Perayaan yang Menyatukan Budaya

Octavia Ramadhani - BEKASI.TELISIKFAKTA.COM

Feb 21, 2026 - 16:03



Jakarta - Di Indonesia, perayaan Imlek dimaknai lebih dari sekadar pergantian tahun dalam kalender Tionghoa. Perayaan ini merupakan simbol persatuan, rasa syukur, dan pengakuan atas keberagaman sebagai kekayaan budaya nasional.

Tahun Baru Imlek merupakan salah satu perayaan budaya yang paling dinantikan setiap tahunnya. Identik dengan warna merah, angpao, kembang api, dan momen berkumpul bersama keluarga, Imlek kini tidak hanya menjadi perayaan masyarakat Tionghoa, tetapi juga bagian dari budaya populer yang

dirayakan secara luas di Indonesia. Kehadirannya di media sosial, pusat perbelanjaan, hingga konten digital menunjukkan bahwa Imlek telah berkembang menjadi perayaan lintas budaya yang sarat makna.

Di balik kemeriahannya, Imlek menyimpan sejarah panjang dan menjadi contoh nyata bagaimana budaya dapat berfungsi sebagai alat komunikasi antarbudaya yang mempertemukan berbagai latar belakang masyarakat.

I. Sejarah Singkat Perayaan Imlek

Imlek berakar dari tradisi masyarakat Tiongkok kuno yang menggunakan kalender lunar untuk menandai pergantian tahun. Perayaan ini telah berlangsung selama ribuan tahun dan awalnya berkaitan erat dengan siklus pertanian. Imlek menjadi momen penting untuk mengucap rasa syukur atas hasil panen serta memanjatkan harapan akan keberuntungan dan kehidupan yang lebih baik di tahun baru.

Tradisi seperti makan malam bersama keluarga, memberi angpao, dan menghormati leluhur menjadi bagian utama dari perayaan ini. Di Indonesia, Imlek memiliki perjalanan sejarah yang unik. Setelah sempat dibatasi dalam periode tertentu, Imlek kembali diakui secara resmi dan ditetapkan sebagai hari libur nasional sejak tahun 2003. Sejak itu, perayaan Imlek semakin terbuka dan inklusif, dirayakan oleh berbagai lapisan masyarakat.

II. Imlek sebagai Bentuk Komunikasi Antarbudaya

Dalam kajian intercultural communication, budaya dipandang sebagai sistem makna yang dikomunikasikan melalui simbol, nilai, dan kebiasaan. Imlek menjadi contoh nyata bagaimana simbol budaya dapat dipahami dan diterima lintas budaya.

Warna merah, misalnya, tidak sekadar dekorasi, tetapi menyampaikan pesan tentang keberuntungan dan kebahagiaan. Angpao bukan hanya pemberian uang, melainkan simbol doa dan harapan baik. Ketika simbol-simbol ini dibagikan melalui media sosial atau digunakan dalam ruang publik, maknanya ikut tersebar dan dipahami oleh audiens yang lebih luas.

Edward T. Hall menyebut budaya seperti ini sebagai high-context culture, di mana pesan tidak selalu disampaikan secara langsung, melainkan melalui konteks dan simbol. Melalui Imlek, masyarakat dari latar belakang berbeda belajar memahami pesan budaya tanpa harus memiliki pengalaman budaya yang sama.

III. Pengaruh Media Sosial dan Adaptasi Tradisi

Di era Revolusi Indonesia yang saat ini sudah memasuki era 6.0, tidak semua kecanggihan era digital membawa dampak buruk terhadap budaya yang hidup di Indonesia, salah satu di antaranya adalah perayaan [Imlek](#) yang mengalami adaptasi tanpa kehilangan identitasnya. Tradisi lama dikemas dalam format modern seperti video pendek, konten storytelling, hingga unggahan visual yang estetik. Media sosial menjadi ruang pertemuan antarbudaya, di mana orang bisa

belajar tentang tradisi, berbagi pengalaman, dan merayakan kebersamaan secara virtual.

Adaptasi ini juga mencerminkan proses komunikasi antarbudaya yang dinamis. Budaya tidak bersifat kaku, tetapi terus berkembang mengikuti konteks zaman, selama nilai dan makna dasarnya tetap dijaga.

IV. fakta Menarik Seputar Imlek

Sahabat, agar semakin seru, bagaimana kita memaknai Perayaan Imlek, ada beberapa fakta menarik tentang Imlek yang perlu sahabat ketahui, antara lain:

- **Angpao tidak selalu berisi uang besar:** Hal yang penting itu bukan jumlahnya, tetapi niat baik dan doa yang menyertainya.
- **Kembang api dipercaya untuk mengusir roh jahat:** Tradisi ini berasal dari kepercayaan kuno yang meyakini suara keras dapat membawa perlindungan.
- **Shio bukan sekadar ramalan:** Dalam budaya Tionghoa, shio juga mencerminkan karakter, nilai hidup, dan filosofi keseimbangan.
- **Jeruk melambangkan keberuntungan:** Bentuk dan warnanya menyerupai emas, sehingga sering dijadikan simbol rezeki.
- **Imlek kini jadi konten viral tahunan:** Setiap tahun, tema Imlek selalu muncul sebagai tren di media sosial, mulai dari outfit, dekorasi, hingga cerita keluarga.

V. Imlek dan Makna Kebersamaan

Lebih dari sekadar perayaan, Imlek membawa pesan universal tentang kebersamaan, rasa syukur, dan harapan baru. Di tengah masyarakat yang beragam, Imlek menjadi momen refleksi bahwa perbedaan budaya bukan penghalang, melainkan kekayaan yang dapat dirayakan bersama. Melalui komunikasi antarbudaya yang terbuka dan saling menghargai, tradisi seperti Imlek mampu menjadi jembatan yang mempererat hubungan sosial di Indonesia.

Bagaimana Memaknai Perayaan Imlek di Indonesia?

Berikut adalah makna mendalam perayaan Imlek di Indonesia:

1. Simbol Harmoni dan Inklusivitas Bangsa

Sejak diresmikan sebagai hari libur nasional pada tahun 2003, Imlek menjadi bukti nyata semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

- **Ruang Bersama:** Pemerintah kini memosisikan Imlek sebagai perayaan kebangsaan yang menjadi milik bersama, bukan hanya kelompok etnis tertentu.
- **Inklusivitas Kota:** Festival seperti Festival Imlek Jakarta 2026 di Bundaran HI menegaskan komitmen kota-kota di Indonesia sebagai ruang yang inklusif bagi seluruh golongan.

2. Momen Refleksi dan Harapan Baru

Secara spiritual dan kultural, Imlek membawa pesan universal tentang pembaharuan hidup.

- **Rasa Syukur:** Menjadi wujud syukur kepada Tuhan atas berkah, kesehatan, dan rezeki di tahun yang lalu.
- **Semangat Baru:** Perayaan Imlek 2026 yang memasuki tahun Kuda Api menonjolkan semangat keberanian, energi, dan peluang baru.

3. Penguatan Tali Persaudaraan (Kebersamaan)

Imlek menjadi momen krusial untuk mempererat hubungan antarmanusia melalui tradisi khas:

- **Makan Malam Keluarga:** Tradisi makan bersama pada malam Imlek adalah bentuk penghormatan kepada orang tua dan penguatan ikatan keluarga.
- **Berbagi Angpao:** Simbol berbagi kebahagiaan dan keberuntungan, terutama dari mereka yang sudah berkeluarga kepada anak-anak atau yang belum menikah.

4. Pelestarian Warisan Budaya yang Unik

Di Indonesia, Imlek mengalami akulturasi yang menghasilkan tradisi unik yang tidak ditemukan di negara lain seperti perpaduan dengan kesenian lokal (wayang) atau tradisi spesifik daerah tertentu. Elemen ikonik seperti Barongsai, Lampion, dan Kue Keranjang telah menjadi bagian dari identitas visual budaya Indonesia saat awal tahun.

5. Sejarah Transformasi Sosial

Memaknai Imlek di Indonesia juga berarti mengenang perjalanan sejarah. Setelah sempat dibatasi pada masa Orde Baru, pencabutan Inpres No. 14/1967 oleh Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada tahun 2000 menjadi titik balik kebebasan ekspresi budaya Tionghoa di ruang publik.

Apa Makna Filosofis Dari Perayaan Imlek di Indonesia?

Makna Filosofis dan Budaya Imlek 2026 Tahun Kuda Api membawa pesan penting: semangat, keberanian, dan inovasi. Beberapa makna utama perayaan Imlek antara lain:

- **Keharmonisan keluarga:** Makan malam bersama melambangkan ikatan dan solidaritas.
- **Keberuntungan dan rezeki:** Simbol keberuntungan lentera, angpao, dan dekorasi merah.
- **Harapan dan pembaruan diri:** Tahun baru adalah kesempatan untuk melepaskan hal buruk dan menyambut hal baik.
- **Identitas budaya dan nilai historis:** Imlek menegaskan warisan budaya Tionghoa di tengah masyarakat

multikultural.

Perayaan Imlek 2026: Tahun Kuda Api

Imlek 2026 merupakan Tahun Kuda Api yang dirayakan oleh komunitas Tionghoa di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Lebih dari sekadar momen pergantian tahun, Imlek adalah tradisi yang sarat dengan makna budaya, simbolisme, dan prosesi ritual. Tahun ini, perayaan Imlek menyoroti semangat keberanian, energi, dan peluang baru, sesuai karakteristik Kuda Api dalam kalender Tionghoa.

Prosesi Utama Perayaan Imlek 2026 biasanya berlangsung selama 15 hari, dimulai dari malam Tahun Baru hingga Cap Go Meh, dan melibatkan berbagai prosesi tradisional

Kajian Psikologia dan Sosiologis Perayaan Imlek

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Imlek bukan sekadar ritual, tetapi memiliki dampak psikologis dan sosial, antara lain:

1. Penguatan hubungan sosial

Studi sosiologi menemukan bahwa perayaan Imlek memperkuat kohesi sosial dan solidaritas keluarga, karena ritual makan bersama dan saling memberi hadiah meningkatkan ikatan emosional.

2. Efek psikologis positif

Aktivitas seperti bersih-bersih rumah, menghias rumah dengan simbol keberuntungan, dan memberi angpao dapat meningkatkan perasaan kontrol, optimisme, dan kebahagiaan pada individu.

3. Pelestarian budaya dan identitas

Dari perspektif antropologi, Imlek adalah sarana melestarikan identitas budaya Tionghoa, terutama di diaspora, sekaligus mengajarkan nilai moral dan tradisikepada generasi muda.

4. Ekonomi dan sosial

Kajian ekonomi menunjukkan bahwa Imlek juga meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, dari konsumsi makanan khas, hiasan, hingga hiburan tradisional, sekaligus memperkuat pemberdayaan komunitas lokal.

VI. Kesimpulan

Imlek bukan hanya tradisi tahunan, tetapi juga wujud nyata bagaimana budaya berkomunikasi dan beradaptasi di era modern. Dengan memahami sejarah, simbol, dan maknanya, kita dapat melihat Imlek sebagai perayaan yang menyatukan perbedaan dan memperkaya kehidupan sosial.

Imlek 2026 bukan sekadar pergantian tahun, melainkan simbol kebudayaan,

spiritualitas, dan harapan baru. Tahun Kuda Api menekankan keberanian, energi, dan pembaruan diri, yang tercermin dalam setiap prosesi: dari pembersihan rumah hingga Cap Go Meh. Kajian ilmiah menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki dampak positif psikologis, sosial, dan budaya, menjadikannya salah satu perayaan penting yang tetap relevan di era modern.

Perayaan Imlek adalah saat untuk bersyukur, berbagi, dan merayakan warisan budaya, sekaligus menyiapkan diri menghadapi tantangan dan peluang baru di tahun yang akan datang. @Red.

Oleh: Prof. (HCUA) Dr. Mia Amiati, S.H., M.H., CMA., CSSL.